

Penyuluhan dan Praktek Budidaya Jamur Tiram bagi Karang Taruna Desa Codo Kab. Malang

Maria Intan Kumala¹, Tikka Dessy Harsanti², Onyka Abdillah²

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang
email: 1maria.intan89@gmail.co.id

ABSTRACT

Real Work Lectures (KKN) are one of the courses programmed for UM students. These courses include field practice courses which aim to train and equip students to apply their knowledge and learn to solve various real problems that occur in society. Observation results show that mushroom farming is not widely practiced by the people of Codo village. The majority of people still cultivate conventional farming such as rice, palm crops and various other agricultural products. In implementing the KKN program in Codo Village, the program chosen was counseling and mushroom cultivation practices for youth organizations in Codo Village. The method for implementing this service activity is carried out through counseling steps: (1) observation; (2) planning; (3) make a schedule and make invitations; (4) contacting sources; (5) conducting outreach and practice for youth organizations at the Codo village hall; and (6) Giving several mushroom seeds to representatives of youth organizations. The results of the implementation of extension programs/activities and harvesting practices for mushroom cultivation for youth organizations in Codo village, Wajak sub-district, Malang Regency, have achieved 85% of the expected results. The program started with counseling given by speakers who were brought directly from Batu City, namely entrepreneurs. Many parties are willing to help and work together for the smooth running of this program.

Keyword: *cultivation, oyster mushrooms, karag cadets, village residents.*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang diprogramkan bagi mahasiswa UM. Mata kuliah tersebut termasuk mata kuliah praktik lapangan yang bertujuan melatih dan membekali mahasiswa untuk menerapkan ilmunya serta belajar memecahkan berbagai persoalan nyata yang terjadi di masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pertanian jamur belum banyak dilakukan oleh masyarakat desa Codo. Mayoritas masyarakat masih bertani konvensional seperti padi, palwija, dan berbagai hasil tani lain. Pada pelaksanaan program KKN di Desa Codo, program yang dipilih adalah Penyuluhan dan praktek budidaya jamur bagi karang taruna di Desa Codo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui langkah-langkah penyuluhan: (1) observasi; (2) perencanaan; (3) membuat jadwal serta membuat undangan; (4) menghubungi narasumber; (5) melakukan penyuluhan dan praktek bagi karang taruna di balai desa Codo; dan (6) Memberikan beberapa bibit jamur kepada perwakilan karang taruna. Hasil pelaksanaan program/kegiatan penyuluhan dan praktek pemanenan budidaya jamur bagi karang taruna di desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sudah tercapai 85% dari hasil yang diharapkan. Program yang dimulai dari penyuluhan yang diberikan pemateri yang didatangkan langsung dari Kota batu yaitu pengusaha. Banyak pihak-pihak yang bersedia membantu dan mau bekerja sama demi kelancaran program ini.

Kata kunci: budi daya, jamur tiram, karag taruna, warga desa.

1. PENDAHULUAN

Budi daya jamur tiram di desa merujuk pada praktik bertani jamur tiram yang dilakukan di lingkungan pedesaan. Biasanya dilakukan secara skala kecil oleh petani atau masyarakat desa menggunakan bahan baku lokal seperti jerami atau sekam padi (Suharjo, 2015). Praktik ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi penduduk desa, tetapi juga membantu memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan baku, mengurangi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Zulfarina dkk., 2019).

Budidaya jamur tiram memiliki manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek. Selain menjadi sumber pangan yang kaya protein nabati dan nutrisi lainnya, seperti serat, vitamin B, dan mineral, budidaya jamur tiram juga dapat memberikan pendapatan ekonomi yang stabil bagi petani dan pengusaha (Rosmiah dkk., 2020). Metode budidaya yang umumnya menggunakan bahan baku limbah organik, seperti jerami atau sekam padi, membantu mengurangi limbah organik yang masuk ke tempat pembuangan sampah, serta memperbaiki kualitas tanah (Triono, 2020).

Selain itu, jamur tiram juga memiliki potensi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dengan mengubah limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi (Fitriawan dkk., 2020). Dengan manfaat-manfaat ini, budidaya jamur tiram tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan dan perekonomian lokal (Sufaati dkk., 2018).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang diprogramkan bagi mahasiswa UM. Mata kuliah tersebut termasuk mata kuliah praktik lapangan yang bertujuan melatih dan membekali mahasiswa untuk menerapkan ilmunya serta belajar memecahkan berbagai persoalan nyata yang terjadi di masyarakat (Suraya & Sholichah, 2022). Oleh karena itu, program KKN yang dikembangkan di UM dikaitkan dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga para lulusan program KKN benar-benar memiliki kompetensi yang signifikan untuk kepentingan hidup di masyarakat setelah mereka menyelesaikan studinya di UM (Rohmah & Dewi, 2022). Untuk itu, program KKN dikembangkan dalam bentuk KKN tematik. Mahasiswa peserta KKN ditempatkan pada lokasi KKN sesuai dengan keahliannya untuk mengembangkan tema tertentu di wilayah kerja tersebut (Sholichah & Suraya, 2022).

Salah satu fokus kegiatan KKn yaitu pemberdayaan masyarakat baik dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, maupun realigi. Desa Codo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Desa ini memiliki banyak potensi salah satunya bidang pertanian (Palupi & Cahyani, 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pertanian jamur belum banyak dilakukan oleh masyarakat desa Codo. Mayoritas masyarakat masih bertani konvensional seperti padi, palwija, dan berbagai hasil tani lain. Pada pelaksanaan program KKN di Desa Codo, program yang dipilih adalah Penyuluhan dan praktek budidaya jamur bagi Karang Taruna di Desa Codo. Program ini dipilih karena jamur masih jarang dibudidayakan khususnya di Desa Codo dan melihat peluang dari usaha jamur.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui langkah-langkah penyuluhan dan praktek pemanenan jamur di desa Codo adalah sebagai berikut.

- a. Observasi tentang adanya peluang budidaya jamur di Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.
- b. Merencanakan apa saja yang akan dilakukan dan dibutuhkan dengan kelompok besar yaitu kelompok jamur.
- c. Merencanakan dan bertemu dengan Ketua Karang Taruna desa Codo.

- d. Membuat jadwal serta membuat undangan untuk pelaksanaan program budidaya jamur untuk Karang Taruna.
- e. Menghubungi narasumber pengusaha Budidaya jamur dari kota Batu.
- f. Melakukan penyuluhan dan praktek bagi karang taruna di balai desa Codo
- g. Memberikan beberapa bibit jamur kepada perwakilan karang taruna untuk dipraktekkan langsung dirumah.
- h. Jamur dibudidayakan disalah satu perwakilan karang taruna dan perawatannya dilakukan secara bersama-sama dengan tim kelompok jamur KKN UM dan anggota karang taruna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Codo, Kec. Wajak, Kab, Malang. Kegiatan dilakukan di balai desa dengan peserta yaitu warga desa dan karang taruna desa Codo. Kegiatan dilaksanakan pada malam hari dimana semua peserta dapat mengikuti kegiatan karena tidak sibuk bekerja. Pemateri kegiatan penyuluhan ini ialah pengusaha jamur yang memiliki banyak pengalaman yang berasal dari Kota Batu.

Dengan adanya program kerja dari mahasiswa Universitas Negeri Malang yang melakukan KKN ini mengenai penyuluhan dan praktek pemanenan budidaya jamur bagi para remaja Karang taruna di Desa Cojdo Kecamatan wajak ini sendiri, diharapkan dari karang taruna yang ada di Desa Codo ini lebih peka terhadap berbagai peluang usaha, atau dengan kata lain para remaja ini dapat membantu memperbaiki perekonomian bagi keluarga mereka maupun bagi Desa mereka. Dan karang taruna paham serta mengerti tentang perawatan-perawatan dari budidaya jamur sehingga tidak hanya teori yang didapat tetapi praktek langsung budidaya jamur (Abdisobar dkk., 2014).

Kegiatan diawali dengan ebrbagai ssambutan-sambutan. Acar diawali dengan sambutan oleh kepala desa Codo sekaligus membuka acara. Disambung dengan perwakilan ketua pelaksana kegiatan. Sambutan terakhir dilakukan oleh ketua Karang taruna desa Codo yang memberikan sambutan sekaligus menyampaikan ungkapan terimakasih atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang.



Gambar 1. Pembukaan oleh Ketua Karang Taruna

Kegiatan selanjutnya ialah pemaparan materi oleh pengusaha Jamur Tiram dari kota Batu. Beliau menyampaikan tahapan materi berupa penanaman jamur tiram mencakup langkah-langkah praktis dari persiapan media tanam hingga panen. Materi ini biasanya mencakup pemilihan bahan baku seperti jerami atau sekam padi, sterilisasi media, penanaman bibit jamur, perawatan selama masa inkubasi, pengendalian lingkungan seperti kelembaban dan suhu, serta proses pemanenan yang tepat. Selain itu, pemaparan juga bisa meliputi teknik-teknik identifikasi penyakit dan hama serta langkah-langkah penanggulangannya untuk memastikan hasil panen yang optimal (Nurhakim, 2018).

Praktik tanam jamur tiram melibatkan serangkaian langkah dari persiapan media tanam hingga panen. Tahap awal meliputi pemilihan bahan baku yang sesuai, seperti jerami atau sekam

padi, yang kemudian disiapkan dan disterilisasi untuk mencegah pertumbuhan kompetitor yang tidak diinginkan. Setelah sterilisasi, bibit jamur tiram ditanam pada media tersebut dan dibiarkan mengalami masa inkubasi dalam kondisi lingkungan yang tepat, termasuk suhu dan kelembaban yang optimal.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Selama masa pertumbuhan, perawatan rutin dilakukan, termasuk pengendalian suhu dan kelembaban serta pemberian cahaya yang cukup. Setelah mencapai tahap kematangan yang tepat, jamur tiram siap untuk dipanen dengan hati-hati untuk memastikan kualitasnya tetap terjaga. Praktik ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan jamur tiram serta keterampilan dalam mengelola lingkungan tumbuh yang sesuai untuk memaksimalkan hasil panen.

Hasil pelaksanaan program/kegiatan penyuluhan dan praktek pemanenan budidaya jamur bagi karang taruna di desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sudah tercapai 85% dari hasil yang diharapkan. Program yang dimulai dari penyuluhan yang diberikan pemateri yang didatangkan langsung dari Kota Batu yaitu pengusaha. Banyak pihak-pihak yang bersedia membantu dan mau bekerja sama demi kelancaran program ini.

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN melibatkan berbagai pihak untuk terlaksananya program penyuluhan dan praktek pemanenan budidaya jamur bagi karang taruna di Desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, yaitu mahasiswa KKN, perangkat desa, karang taruna Desa Codo, dan narasumber yaitu Pengusaha jamur yang didatangkan langsung dari kota Batu.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

Faktor Pendukung:

- a. Ketua karang taruna yang menyambut baik program yang akan dilaksanakan
- b. Perangkat desa bersedia memberikan izin untuk dilakukannya program penyuluhan dan praktek budidaya jamur
- c. Narasumber yang bersedia datang langsung dari kota Batu dan memberikan banyak ilmu dari pengalaman-pengalaman narasumber selama ini.
- d. Perwakilan anggota karang taruna yang bersedia untuk merawat dan pemanenan bibit jamur.
- e. Teman-Teman KKN yang bersedia membantu dari awal sampai akhir acara demi kelancaran acara.

Faktor Penghambat:

- a. Anggota karang taruna yang hadir dalam penyuluhan sedikit tidak semuanya hadir.
- b. Jamur banyak yang mati karena cuaca yang tak menentu dan mengakibatkan hasil panen menjadi sedikit.
- c. Perwakilan karang taruna sibuk bekerja

- d. Karang Taruna yang ada di Desa Codo bukan karang taruna yang murni.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program penyuluhan dan praktek pemanenan budidaya jamur bagi Karang taruna di Desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyaluran ilmu dan praktek langsung tentang budidaya jamur bagi karang taruna, anggota karang taruna di Desa codo melihat peluang usaha dari budidaya jamur. Dan mereka bisa langsung mempraktikkan di rumah masing-masing tanpa harus membutuhkan lahan yang luas dan bisa membuka lapangan pekerjaan yaitu dari budidaya jamur.

Dengan adanya program budidaya jamur dari tim KKN UM kelompok jamur diharapkan kepada Karang Taruna untuk melihat peluang dari usaha budidaya jamur dan bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri dan bisa mengelola jamur agar bisa menumbuhkan perekonomian yang ada di desa Codo kecamatan Wajak kabupaten Malang..

DAFTAR RUJUKAN

- Abdisobar, R., Bakar, A. B. U., & Yuniar, Y. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Cilame Ciwidey Kabupaten Bandung. *Reka Integra*, 2(1). <http://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/view/391>
- Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58.
- Nurhakim, Y. I. (2018). *Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Ilmu Cemerlang Group. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GozzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=budidaya+jamur+tiram&ots=K6AUQLvbEQ&sig=ck9Q6uDBomJf3dnTtX6Xlxo1sk>
- Palupi, R., & Cahyani, Y. D. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL PENGAJUAN BANTUAN MESIN PENGGILING PAKAN IKAN LELE DESA CODO KECAMATAN WAJAK. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.76>
- Rohmah, A. A., & Dewi, F. K. (2022). PENYULUHAN ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN MI DARUL HUDA CODO KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.83>
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya jamur tiram putih (*Pluoretus Ostreatus*) sebagai upaya perbaikan gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga. *ALTIFANI Journal: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31–35.
- Sholichah, A. F., & Suraya, M. (2022). PELATIHAN CARA PENGEPAKAN DAN CARA PEMASARAN PRODUK HANDY CRAFT ACCESSORIES DI PPTQ AR ROHMAH DESA CODO KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.77>
- Sufaati, S., Bharanti, B. E., & Runtuboi, D. Y. (2018). Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai percontohan dan unit usaha budidaya jamur (UUBJ) di Universitas Cenderawasih. *Jurnal pengabdian masyarakat mipa dan pendidikan mipa*, 2(1), 28–32.
- Suharjo, E. (2015). *Budi Daya Jamur Tiram Media Kardus*. AgroMedia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=G70MCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=budidaya+jamur+tiram&ots=7byIXGj_cb&sig=BmoZ2S_R1uEMU1KTHqXORxa42wk
- Suraya, M., & Sholichah, A. F. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN HANDYCRAFT DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QUR'AN (PPTQ) AR-ROHMAH DESA CODO KECAMATAN

WAJAK KAB. MALANG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.78>

Triono, E. (2020). Budidaya jamur tiram dan pengolahannya sebagai upaya meningkatkan ekonomi kreatif Desa Kaulon. *Jurnal Karinov*, 3(2), 64–68.

Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya jamur tiram dan olahannya untuk kemandirian masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358–370.